



INTISARI SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM



Menelusuri Praktik Tarbiyah dan Dakwah
Sejak Diutusnya Rasulullah ﷺ Hingga Kemerdekaan Indonesia
Demi Menyongsong Kembali Kejayaan Pendidikan Islam



DR. MUHAMMAD HAMBAL SHAFWAN, LC., M.Pd.I.



INTISARI SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM
(Mengenal dan Meneladani Proses dan Praktek Tarbiyah dan
Dakwah Sejak Diutusnya Rasul saw Hingga Kemerdekaan
Indonesia)

Penyusun : Dr. Muhammad Hambal Shafwan, Lc. M.Pd.I

ISBN : 978-602-9024-74-6

Cetakan Pertama, November 2019

Penyunting : Abu Faqih
Desain Sampul : Gobagsodor
Desain Layout : Arafah Art

Penerbit :

CV. Pustaka Arafah

Jl. Lurik no 17 Ngruki, Cemani, Grogol, Sukoharjo

Email: pustakaarafah@arafahgroup.com

Website: <http://www.arafahgroup.com>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit Pustaka Learning Center.

PENDAHULUAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Rabb yang telah banyak memberikan pelajaran tentang berbagai kisah umat masa silam, sehingga kita bisa mengambil pelajaran dan hikmah. Allat Ta'ala berfirman, *“Sungguh pada kisah-kisah mereka terdapat pelajaran bagi mereka yang memiliki akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*(QS. Yusuf: 111).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita, Rasulullah saw, sosok yang telah mengukir sejarah dengan tinta emas, yang menjadikan Islam dan kaum muslimin mencapai kegemilangan pada masanya dan masa-masa setelahnya.

Sejarah bukanlah sekedar rangkaian peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat.

Sejarah sangat penting untuk dipelajari. Dengan memahami dan mempelajari sejarah yang benar, kita akan mampu menghadapi masa depan dengan penuh optimisme dan belajar dari kegagalan masa lalu agar terhindar dari pesimisme. Siapa yang tidak mengenal sejarah, ia akan kehilangan cermin untuk merancang masa depan. Siapa yang alpa terhadap sejarah, ia akan kehilangan teladan. Karenanya, bagi mereka yang mempunyai agenda melemahkan umat Islam, mereka berpegang pada adagium, “Jika ingin melumpuhkan suatu bangsa, maka jauhkan mereka dari ingatan sejarahnya!”

Islam pernah mengalami puncak kejayaan dalam bidang pendidikan dan peradaban, sehingga memaksa bangsa Eropa untuk takluk dan banyak belajar dari kampus-kampus Negara Islam. Banyak ilmuwan dan ulama yang ahli dalam berbagai bidang, yang kemudian

menjadi pionir ilmu pengetahuan, serta menjadi acuan ilmuwan-ilmuwan Barat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dekat dengan Islam dan ilmu-ilmu agama bukanlah penyebab kemunduran, bahkan menjadi kunci kemajuan. Karena Islam adalah agama yang mendukung kemajuan, selalu memberikan rangsangan kepada akal untuk terus berfikir dan berkarya, namun juga memberikan batasan-batasan pada akal agar manusia tetap berada pada relnya dan tidak lupa terhadap Rabb-nya.

Buku ini memberikan ulasan jelas bagaimana proses dan praktek tarbiyah dan dakwah Rasulullah saw dalam rangka membumikan Al-Qur'an di bumi Arab, yang kemudian dilanjutkan para sahabat dan generasi setelahnya ke segala penjuru bumi, untuk membuktikan bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*.

Buku ini mencoba menggabungkan antara sejarah pendidikan Islam, sejarah peradaban Islam dan tarikh tasyri' al-islami, karena ketiganya saling berkaitan. Sehingga pembaca tidak hilang arah dalam mengkaji setiap periode yang dilalui oleh sejarah pendidikan Islam.

Buku ini menyajikan secara detail periodisasi sejarah pendidikan Islam, dari masa pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan, kejayaan, kemunduran dan masa pembaharuan pendidikan Islam secara umum di dunia Islam. Kemudian mengulas sejarah pendidikan Islam di Indonesia, dari sejarah masuknya Islam hingga menjadi agama mayoritas bangsa Indonesia.

Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi amal shalih bagi kami di sisi Allah Ta'ala. Dan sebagai hamba yang lemah pastilah tak terlepas dari salah dan kekurangan, maka timbal balik pembaca kritik dan saran kami harapkan.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

DAFTAR ISI

BAB I : KONSEP DASAR SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

- A. Pengertian sejarah
- B. Pengertian pendidikan Islam
- C. Pengertian sejarah pendidikan Islam
- D. Obyek sejarah pendidikan Islam
- E. Kegunaan sejarah pendidikan Islam
- F. Periodisasi sejarah pendidikan Islam

BAB II : MASA PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM

- A. Pendahuluan**
- B. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Mekah**
 1. Pendidikan Tauhid, dalam teori dan praktek
 2. Pengajaran Al-Qur'an di Mekah
- C. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madinah**
 1. Pendidikan sosial politik di Madinah
 2. Pengajaran Al-Qur'an di Madinah

BAB III : MASA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

- A. Pendahuluan**
- B. Pendidikan islam masa pertumbuhan**
 1. Pusat-pusat pendidikan Islam
 2. Pengajaran Al-Qur'an masa pertumbuhan

BAB IV : MADRASAH AHLI HADITS DAN MADRASAH AHLI RA'YI

- A. Madrasah Ahli Hadits**
 - 1) Sejarah Kelahiran Madrasah Ahli Hadits
 - 2) Faktor Penyebab Kemunculan Aliran Ahli Hadits di Madinah

3) Corak Fiqh Pada Madrasah Ahli Hadits

4) Jejak Ilmiah Madrasah Ahli Hadits

B. Madrasah Ahli Ra'yi

1) Sejarah Kelahiran Aliran Ahli Ra'yi

2) Faktor Penyebab Kemunculan Ahli Ra'yi di Irak

3) Corak Fiqh Aliran Ahli Ra'yi

4) Jejak Ilmiah Madrasah Ahli Ra'yi

C. Pengaruh Kompetisi Antara Ahli Hadits dan Ahli Ra'yi

BAB V : SEJARAH KODIFIKASI ILMU-ILMU ISLAM

A. Sejarah kodifikasi hadits

B. Sejarah kodifikasi ilmu hadits

C. Sejarah kodifikasi ilmu fiqh

D. Sejarah kodifikasi ilmu ushul fiqh

E. Sejarah kodifikasi ilmu nahwu

BAB VI : MADZHAB-MADZHAB FIQH MASA DINASTI UMAIYAH DAN ABBASIYAH

A. Madzhab Hanafi

1. Biografi imam abu hanifah

2. Guru imam abu hanifah

3. Manhaj dan metodologi pengajaran imam abu hanifah

4. Murid-murid imam abu hanifah

5. Fiqh imam abu hanifah dan metodologinya dalam istinbath hukum

6. Peta penyebaran madzhab hanafi

7. Perkembangan madzhab hanafi

B. Madzhab Maliki

1. Biografi pendiri madzhab maliki

2. Karir pendidikan imam malik

3. Guru imam malik

4. Majelis pengajaran imam malik

5. Murid imam malik

6. Dasar madzhab imam malik
7. Kitab al-muwaththa'
8. Perkembangan dan penyebaran madzhab maliki

C. Madzhab Syafi'i

1. Biografi imam asy-syafi'i
2. Pendidikan imam asy-syafi'i
3. Guru imam asy-syafi'i
4. Murid imam asy-syafi'i
5. Dasar madzhab syafi'i
6. Peranan imam asy-syafi'i dalam membela sunnah
7. Peranan imam asy-syafi'i dalam ilmu ushul fiqh
8. Penyebaran dan perkembangan madzhab syafi'i

D. Madzhab Hambali

1. Biografi imam hambali
2. Pendidikan imam ahmad
3. Dasar madzhab hambali
4. Penulisan madzhab imam ahmad
5. Musnad imam ahmad
6. Peta penyebaran madzhab hambali

BAB VII : MASA KEJAYAAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

B. Pendidikan Islam masa kejayaan

1. Kemajuan Ilmu-Ilmu Agama
2. Kemajuan Sains Dan Teknologi
3. Gerakan Penerjemahan Literatur Asing
4. Berkembangnya Lembaga-lembaga Pendidikan Islam
 - a. Kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar
 - b. Pendidikan Rendah di Istana
 - c. Sekolah menengah
 - d. Madrasah Nidzamiyah sebagai perguruan tinggi

C. Sejarah runtuhnya pusat peradaban Islam di Baghdad

BAB VIII : PENDIDIKAN ISLAM MASA DINASTI UMAIYAH DI ANDALUS (SPANYOL)

A. Pendahuluan

B. Perkembangan pendidikan Islam di Andalus (Spanyol)

1. Faktor-faktor yang mendorong perkembangan pendidikan islam di andalus
2. Lembaga pendidikan islam di andalus
3. Ilmu dan para ulama yang berkembang di andalus

C. Kemajuan Pembangunan Fisik

D. Kontribusi pendidikan Islam terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di Eropa

BAB IX : PENDIDIKAN ISLAM MASA DINASTI FATIMIYAH DI MESIR

A. Pendahuluan

B. Lembaga pendidikan pada masa Dinasti Fatimiyah

1. Masjid
2. Istana
3. Perpustakaan
4. Dar al-ilm
5. Al-Azhar

BAB X : MASA KEMUNDURAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

B. Sebab-sebab terjadinya kemunduran pendidikan Islam

1. Runtuhnya Baghdad di Timur (1258 M), dan Cordova di Barat (1238 M)
2. Tenggelamnya Pola Pikir Yang Rasional

C. Corak kemunduran pendidikan Islam

1. Dalam Bidang Intelektual
2. Dalam Bidang Akidah dan Ibadah
3. Dalam Bidang Fiqh
4. Dalam Bidang Pola pikir

5. Dalam Bidang Karya Ilmiah

BAB XI : MASA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

B. Mengenal tokoh-tokoh pembaharuan

1. Muhammad bin Abdul Wahab (Saudi Arabia)

- a. Riwayat Hidup
- b. Pembaharuan Muhammad bin Abdul Wahab

2. Jamaludin al-Afghani (Mesir)

- a. Riwayat Hidup
- b. Pembaharuan Jamaludin al-Afghani

3. Muhammad Abduh (Mesir)

- a. Riwayat Hidup
- b. Pembaharuan Muhammad Abduh

BAB XII : PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

A. Masuknya Islam ke Indonesia

B. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia masa awal masuknya Islam

1. Kerajaan Perlak
2. Kerajaan Pasai
3. Kerajaan Aceh
4. Kerajaan Siak (Riau)
5. Minangkabau (Sumatra Barat)
6. Kerajaan Sriwijaya (Sumatra Selatan)
7. Jawa
8. Madura
9. Maluku
10. Sulawesi
11. Kalimantan

C. Pesantren sebagai akar pendidikan Islam di Indonesia

D. Kelahiran Madrasah di Indonesia pada awal abad ke-20 M

DAFTAR PUSTAKA

BAB I KONSEP DASAR SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

A. PENGERTIAN SEJARAH

Kata sejarah secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, yang bermakna ketentuan masa atau waktu, sedang ilmu tarikh berarti ilmu yang mengandung atau yang membahas penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Literatur Inggris menyebut sejarah dengan istilah *history*, yang berarti pengalaman masa lampau dari umat manusia (*the past experience of mankind*).¹

Adapun secara terminologi berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Kata tarikh juga dipakai dalam arti perhitungan tahun, seperti keterangan mengenai tahun sebelum atau sesudah masehi dipakai sebutan sebelum atau sesudah tarikh masehi. Kemudian yang dimaksud dengan ilmu tarikh ialah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan umat.²

Sayyid Quthub mengatakan: Sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat.³

Berangkat dari pengertian di atas, maka bisa dikatakan bahwa kata sejarah berasal dari kata *syajarah* dalam bahasa Arab yang

¹ Enciclopedia Americana, vol. 14

² H. Munawar Cholil, *kelengkapan tarikh nabi Muhammad saw*, Jakarta: Bulan Bintang, 1969, hlm. 15

³ Sayid Quthub, *konsepsi sejarah dalam Islam*, Jakarta: yayasan al-amin, tt, hlm. 18

bermakna pohon, dalam artian bahwa apa yang nampak dari permukaan pohon adalah memiliki keterkaitan dengan akar yang ada di dalam tanah. Demikian pula peristiwa yang kita dapati hari ini juga memiliki latarbelakang yang harus dikaji dan difahami.

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM

Istilah pendidikan Islam terdiri dari dua kata, yaitu *pendidikan* dan *Islam*. Oleh sebab itu, untuk mengetahui makna istilah tersebut, perlu diketahui lebih dahulu definisi pendidikan menurut para pakar pendidikan.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi masyarakat dan dari segi individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sementara dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Dari situ, ia menarik kesimpulan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai pewarisan kebudayaan sekaligus pengembangan potensi-potensi.⁴

Omar Mohammad at-Toumy al-Syaibany memandang pendidikan sebagai proses membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam individu dan kelompok melalui interaksi dengan alam dan lingkungan kehidupan.⁵

Napoleon Hill memaknai pendidikan bukan sekedar tindakan menyampaikan pengetahuan atau transfer pengetahuan semata. Hill merunut makna pendidikan dari akar katanya, yaitu dari bahasa latin *educo* yang berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan. Oleh karenanya, pendidikan yang

⁴ Langgulung, Hasan, *asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992 M, hlm. 3.

⁵ Al-Syaibany, Omar Mohammad at-Toumy, *falsafah pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. 1979 M, hlm. 399.

sesungguhnya berarti pengembangan potensi diri (indra dan pikir), bukan sekedar mengumpulkan dan mengklasifikasikan pengetahuan.⁶

Beberapa definisi pendidikan dalam perspektif umum di atas sebenarnya cukup untuk merumuskan definisi pendidikan Islam. Qadri Azizy menyebutkan batasan tentang definisi pendidikan agama Islam dalam dua hal, yaitu (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁷ Dengan batasan ini, dapat dirumuskan pengertian pendidikan agama Islam sebagai usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Artinya, pendidikan Islam tidak bisa dimaknai sebatas *transfer of knowledge*, akan tetapi juga *transfer of value* serta berorientasi dunia-akhirat.⁸

Zakiyah Daradjat memaknai pendidikan Islam sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai dengan ajarannya

⁶ Sutrisno, *pendidikan islam berbasis social*. Yogyakarta: ar-ruzz media. 2012, hlm. 19.

⁷ Azizy, Ahmad Qodri A, *Islam dan permasalahan social; mencari jalan keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000, hlm. 22.

⁸ Langgulung, Hasan, *beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif. 1980, hlm. 94.

(pengaruh dari luar).⁹ Sementara Naquib al-Attas menekankan pendidikan Islam sebagai proses untuk membentuk kepribadian Muslim.¹⁰ Lalu, Yusuf Qardhawi memaknai pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya.¹¹

Abdurrahman an-Nahlawi menyimpulkan bahwa pendidikan Islam terdiri dari empat unsur, yaitu (1) menjaga dan memelihara fitrah; (2) mengembangkan seluruh potensi; (3) mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; (4) dilaksanakan secara bertahap.¹²

Selain beberapa definisi di atas, masih banyak definisi lain yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam, yang tentu tidak perlu kita pertentangkan satu sama lain. Kita lebih cenderung merangkum definisi-definisi itu menjadi suatu definisi yang mencakup seluruh unsur yang terkandung dalam diri manusia, yaitu baik fisik, psikis, dan ruhani, serta lebih selaras dengan tujuan hidup manusia.

Selain itu, perlu ditekankan hal paling mendasar yang terkait dengan aspek ruhani, yaitu keimanan (tauhid). Oleh karena itu, lebih tepat kita katakan bahwa definisi pendidikan Islam adalah usaha sadar

⁹ Daradjat, Zakiyah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992, hlm. 25.

¹⁰ Al-Attas, Naquib, *Aims and objectives of Islamic education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979, hlm. Ix.

¹¹ Qardhawi, Yusuf, *pendidikan Islam dan madrasah Hasan al-Banna*, Terj. Bustani A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang. 1980, hlm. 39.

¹² Sutrisno, *pendidikan islam berbasis social*. Yogyakarta: ar-ruzz media. 2012, hlm. 22.

untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki ketrampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya, masyarakatnya, dan lingkungannya.

C. PENGERTIAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Dari pengertian sejarah dan pendidikan Islam maka dapat dirumuskan pengertian tentang sejarah pendidikan Islam (*tarikh al-tarbiyah al-islamiyah*) dalam buku Zuhairini yaitu:

- (1) keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu yang lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa sekarang; dan
- (2) cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi ide dan konsepsi maupun dari segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang.¹³

D. OBYEK SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Obyek sejarah pendidikan Islam mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam baik informal maupun formal sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang.

Dengan demikian akan diperoleh apa yang disebut dengan sejarah serba objek. Dan hal ini sejalan dengan peran agama Islam sebagai agama dakwah penyeru kebaikan pencegah kemungkaran, menuju kehidupan yang sejahtera lahir batin (material dan spiritual). Namun, sebagai cabang ilmu pengetahuan, objek sejarah pendidikan

¹³ Zuhairini, dkk, *sejarah pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hlm. 2

Islam umumnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan dalam objek-objek sejarah pendidikan.¹⁴

E. KEGUNAAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Dengan mengkaji sejarah akan bisa memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan Islam dari zaman Rasulullah saw sampai sekarang; mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali tentang pendidikan Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dengan segala ide, konsep, intitusi, sistem, dan operasionalisnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histories. Dengan demikian, belajar sejarah pendidikan Islam dapat memberikan semangat ntuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan dan kemajuan pendidikan Islam ang baru dan lebih baik. Dengan demikian sejarah pendidikan Islam sebagai study tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah pendidikan sudah barang tentu sangat bermanfaat terutama dalam rangka memberikan sumbangan bagi pertumbuhan atau perkembangan pendidikan.¹⁵

Secara umum sejarah memegang peranan penting bagi kehidupan umat manusia. Hal ini karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung dan tidak langsung mengandung makna benar, pelajaran yang sangat tinggi dan pimpinan utama khususnya umat Islam. Ilmu tarikh

¹⁴ A. Mustafa, *sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: CV pustaka setia, 1999, hlm. 14

¹⁵ Departemen Agama, *rekontruksi sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, hlm. 18

(sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan berguna dalam kajian dalam Islam. Oleh karena itu kegunaan sejarah pendidikan meliputi dua aspek yaitu kegunaan yang bersifat umum dan yang bersifat akademis.¹⁶

Sejarah pendidikan Islam memiliki kegunaan tersendiri di antaranya sebagai faktor keteladanan, cermin, pembanding, dan perbaikan keadaan. Sebagai faktor keteladanan dapat dimaklumi karena Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam banyak mengandung nilai kesejarahan sebagai teladan. Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu sekalian.” (QS. Al-Ahzab: 21)

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

“Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” (QS. Ali Imran: 31)

وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.” (QS. Al-A'raf: 158)

Berpedoman pada ayat di atas, umat Islam harus meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman kerasulan Muhammad saw, Khulafaur Rasyidin, ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.

Sebagai cermin, ilmu sejarah berusaha menafsirkan pengalaman masa lampau manusia dalam berbagai kegiatan. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan bahwa tidak semua kegiatan manusia berjalan mulus, terkadang menemukan rintangan-rintangan tertentu sehingga dalam proses kegiatannya mendapat sesuatu yang tidak diharapkan, maka kita perlu bercermin atau dengan kata lain mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian masa lampau sehingga

¹⁶ A. Mustafa, *sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: CV pustaka setia, 1999, hlm. 16

tarikh itu bagi suatu masa menjadi cemin dan dapat diambil manfaatnya khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam.

Sebagai perbandingan, suatu peristiwa yang berlangsung dari masa ke masa tentu memiliki kesamaan dan kekhususan. Dengan demikian hasil proses perbandingan antara masa silam, sekarang dan yang akan datang diharapkan dapat memberi andil bagi perkembangan pendidikan Islam karena sesungguhnya tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru.

Sebagai perbaikan, setelah berusaha menafsirkan pengalaman masa lampau manusia dalam berbagai kegiatan kita berusaha pula untuk memperbaiki keadaan yang sebelumnya kurang konstruktif menjadi lebih konstruktif.¹⁷

Adapun kegunaan studi sejarah pendidikan Islam yang bersifat akademis diharapkan dapat:

1. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.
2. Mengambil manfaat dari proses pendidikan Islam, guna memecahkan problematika pendidikan Islam pada masa kini.
3. Memiliki sikap positif terhadap perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan sistem pendidikan Islam.

Selain itu sejarah pendidikan Islam akan mempunyai kegunaan dalam rangka pemangunan dan pengembangan pendidikan Islam. Dalam hal ini, sejarah pendidikan Islam akan memberikan arah kemajuan yang pernah dialami sehingga pembangunan dan pengembangan itu tetap berada dalam kerangka pandangan yang utuh dan mendasar.¹⁸

¹⁷ Enung K Rukiati, *sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: CV pustaka setia, 2006, hlm. 17

¹⁸ Zuhairini, dkk, *sejarah pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hlm. 6

F. PERIODISASI SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Sejarah pendidikan Islam pada hakikatnya tidak terlepas dari sejarah Islam. Oleh sebab itu periodisasi sejarah pendidikan Islam dapat dikatakan berada dalam periode-periode sejarah Islam itu sendiri. Secara garis besar, sejarah Islam terbagi ke dalam tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan dan modern. Kemudian perinciannya dapat dibagi menjadi 5 masa, yaitu:

1. Masa hidupnya Nabi Muhammad saw (571 – 632 M);
2. Masa khalifah yang empat (Khulafa'ur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali) di Madinah (632 – 661 M);
3. Masa kekuasaan Umawiyah di Damsyik (661 – 750 M);
4. Masa kekuasaan Abbasiyah di Baghdad (750 – 1258 M); dan
5. Masa dari jatuhnya kekuasaan khalifah di Baghdad tahun 1258 M sampai sekarang.¹⁹

Selanjutnya pembahasan tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dibagi ke dalam 5 periode, yaitu:

1. **Periode pembinaan pendidikan Islam**, yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad saw.
2. **Periode pertumbuhan pendidikan Islam**, yang berlangsung sejak Nabi Muhammad saw wafat sampai masa akhir bani Umayyah, yang diwarnai dengan berkembangnya ilmu-ilmu naqliyah.
3. **Periode kejayaan (puncak perkembangan) pendidikan Islam**, yang berlangsung sejak permulaan daulah Abbasiyah sampai dengan jatuhnya Baghdad, yang diwarnai oleh berkembangnya ilmu aqliyah dan timbulnya madrasah, serta memuncaknya perkembangan kebudayaan Islam.
4. **Periode Kemunduran pendidikan Islam**, yaitu sejak jatuhnya Baghdad sampai lahirnya beberapa tokoh pembaharuan pada abad 18 M, yang ditandai dengan runtuhnya sendi-sendi kebudayaan Islam dan berpindahnya pusat-pusat pengembangan kebudayaan ke dunia Barat.
5. **Periode pembaharuan pendidikan Islam**, yang berlangsung sejak lahirnya beberapa tokoh pembaharuan pada abad 18 M

¹⁹ Ibid, hlm. 7

sampai masa kini, yang ditandai gejala-gejala kebangkitan kembali umat dan kebudayaan Islam.

Adapun kaitannya dengan kajian pendidikan di Indonesia, maka cakupan pembahasannya akan berkaitan dengan sejarah Islam di Indonesia dengan fase-fase sebagai berikut:

1. Fase datangnya Islam ke Indonesia;
2. Fase pengembangan dengan melalui proses adaptasi;
3. Fase berdirinya kerajaan-kerajaan Islam (proses politik);
4. Fase kedatangan orang Barat (zaman penjajahan);
5. Fase penjajahan Jepang;
6. Fase Indonesia merdeka; dan
7. Fase pembangunan.

